

## PKM Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Tim MGMP Akuntansi Kota Padang: Bentuk Persiapan Guru Milenial Dalam Mata Pelajaran Pratikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan

Mia Angelina Setiawan<sup>1</sup>, Dewi Pebriani<sup>2</sup>, Dian Fitria Handayani<sup>3</sup>, Vita Fitria Sari<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: miaangelinasetiawan@gmail.com

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: dewipebriani11@gmail.com

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: dianfitriahandayani@gmail.com

<sup>4</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: vitafitriasari@gmail.com

**Abstract:** PKM training on preparing local government financial reports for MGMP Accounting teachers in Padang City aims to improve pedagogical competence and professionalism as a form of teacher preparation in teaching accounting subjects of government institutions. This activity is important because government accounting is a new subject for SMK teachers, because the government accounting field has never been included in the SMK curriculum before. Updating pedagogical competence and professionalism of vocational accounting teachers to the field of government accounting is needed as a form of preparation in teaching these subjects. The method of implementing activities is divided into capacity building on the concept of government accounting and workshops on the preparation of financial reports for Regional Organizations. The method of implementing the activity is divided into capacity building on the concept of government accounting and workshops on the preparation of financial reports for the Regional Organizations. At the end of the activity it turns out that participants can understand 97.82% of the concept of government accounting and are able to compile financial reports of the local government correctly as a form of teacher readiness in teaching subjects government agency accounting practicum.

**Keywords:** training, governmental accounting, pedagogic skill, MGMP

### How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)

A.S Mia;Pebriani, Dewi; F.H, Dian; F.S, Vita. (2019). PKM Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Tim MGMP Akuntansi Kota Padang: Bentuk Persiapan Guru Milenial Dalam Mata Pelajaran Pratikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan. *Wahana Riset Akuntansi*, 7(2), 1505-1512.

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia ada beberapa jenis pendidikan menengah atas, yakni mulai dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan berbasis kejuruan atau keahlian. Artinya, siswa akan menempati salah satu pada jurusan yang ada sejak masuk di sekolah tersebut. Berbeda dengan SMA/MA. SMK berorientasi pada dunia kerja walaupun tidak jarang yang memilih untuk melanjutkan di perguruan tinggi.

Berbagai perubahan dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu bentuk perubahan yang terjadi adalah diterbitkannya struktur kurikulum tahun 2013

atau yang dikenal dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sendiri telah mengalami dua kali revisi yakni pada tahun 2017 dan 2018. Sejak dikeluarkannya struktur kurikulum terbaru yang dikenal dengan K13 dengan revisi terbaru pada tahun 2018 telah membawa banyak perubahan dalam struktur kurikulum, begitu juga dengan struktur kurikulum sekolah menengah kejuruan. Untuk muatan peminatan kejuruan bidang bisnis dan manajemen khususnya jurusan akuntansi dan lembaga keuangan mengalami perubahan yakni pada bagian kompetensi keahlian. Perubahan yang terjadi adalah munculnya mata pelajaran “pratikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan” yang akan diajarkan pada kelas XI dan XII.

Permasalahan yang muncul adalah mata pelajaran “pratikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan” merupakan bidang akuntansi pemerintahan yang belum

pernah masuk dalam struktur kurikulum sekolah menengah kejuruan untuk jurusan akuntansi dan lembaga keuangan sebelumnya, menjadikan bidang akuntansi pemerintahan adalah hal yang baru bagi guru-guru akuntansi sekolah menengah kejuruan. Ini dibuktikan dari hasil survey kegiatan PKM yang dilakukan oleh Sari,dkk (2017):

#### Tabel 1 di sini

Informasi awal yang didapatkan dari kegiatan PKM tersebut membuktikan bahwa mata pelajaran bidang akuntansi pemerintahan adalah hal yang baru bagi guru-guru akuntansi di Provinsi Sumatera Barat. Ini terlihat dari jawaban pertanyaan pertama dimana hanya 1 orang peserta yang pernah mengajarkan mata pelajaran berkaitan dengan topik akuntansi pemerintahan. Keseluruhan peserta juga belum pernah mengikuti pelatihan yang bertemakan akuntansi pemerintahan khususnya tentang penyusunan laporan keuangan pemerintah. Pertanyaan ketiga menanyakan apakah peserta telah mengetahui tentang penerapan akuntansi berbasis akrual pada akuntansi pemerintahan, sebagian besar peserta belum mengetahui tentang hal ini. Namun sangat disayangkan karena keterbatasan dana dan waktu kegiatan PKM ini hanya diwakili oleh masing-masing 1-2 guru perwakilan kabupaten/kota yang ada di provinsi Sumatera Barat, sehingga belum menyentuh sebagian besar guru-guru SMK yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Akibatnya sampai saat ini masih banyak permintaan dari berbagai MGMP Akuntansi SMK baik tingkat kabupaten/kota terhadap *updating* ilmu akuntansi pemerintahan ini.

Guru memegang peranan penting dalam proses pengajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Standar kompetensi sebagaimana disebut diatas mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik adalah: a) memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik; b) merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih; c) melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif; d) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum; dan e) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensinon akademik.

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Beberapa dimensi dari kompetensi profesional adalah: a) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu; b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang

dimampu; c) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan e) memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Mustaqim (2014) menjelaskan bahwa dalam menghadapi kurikulum 2013, guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi profesional, namun juga harus memiliki kompetensi pedagogik, social dan kepribadian. Kompetensi pedagogik guruperlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Bakar (2014) menemukan bahwa profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang.

Brown (2000) menyebutkan beberapa strategi yang dapat digunakan guru pendidikan kejuruan untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas mereka dalam pengembangan profesional mereka. Pertama, guru bisa mendapatkan pengalaman di tempat kerja; pengalaman di tempat kerja memberikan kesempatan bagi guru untuk mendapatkan pengetahuan langsung tentang apa yang terjadi di tempat kerja dan mencari cara untuk mengetahui bagaimana guru dapat mengintegrasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilan mereka dari berbagai disiplin ilmu untuk memecahkan masalah kompleks yang mereka hadapi. Kedua, membangun hubungan dengan guru lain; hubungan baik dengan rekan guru lain sangat diperlukan untuk membahas cobaan dan tantangan mengajar dan berbagi strategi pembelajaran dapat menghasilkan solusi yang dapat segera diimplementasikan di kelas. Ketiga, berpartisipasi dalam workshop dan konferensi; *workshop* dan konferensi memungkinkan sejumlah besar guru berkumpul untuk saling belajar dan berbagi materi dan keempat, memperbarui keterampilan teknologi.

Majelis Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan salah satu bentuk pengembangan profesional guru yang ada di Indonesia, yang fokus pada pengembangan keahlian profesional guru. MGMP biasanya melakukan pertemuan secara periodic untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kemampuan guru. MGMP focus kepada pengembangan guru yang bersifat operasional dan nyata. Tanang dan Abu (2014) menyebutkan bentuk

pengembangan profesional lainnya yang bisa diadakan untuk para guru adalah pelatihan dan *workshop* dengan tujuan umum atau khusus. Program yang diusulkan di dalamnya akan mencairkan masalah yang dihadapi sehari-hari dalam pembelajaran dan pengajaran dan meningkatkan inovasi dan kreativitas guru untuk keberhasilansiswa.

Sari dkk (2018) menggunakan metode *capacity building* dan *workshop* sebagai upaya dalam meningkatkan kesiapan guru dalam mengajar mata pelajaran baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *workshop* lebih efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman guru-guru vokasi dibandingkan dengan *capacity building*, ini dikarenakan pendidikan vokasional lebih mengutamakan pada kemampuan praktis bukan teoritis. Oleh karena itu kegiatan ini akan menggunakan metode *capacity building* dan *workshop* dalam pelaksanaannya, namun dengan komposisi 30% dan 70%. Kegiatan pelatihan ini lebih difokuskan pada *workshop* atau pelatihan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan mitra adalah:

- a. Praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan merupakan bidang akuntansi pemerintahan yang belum pernah masuk dalam struktur kurikulum sekolah menengah kejuruan untuk jurusan akuntansi dan lembaga keuangan sebelumnya, menjadikan bidang akuntansi pemerintahan adalah hal yang baru bagi guru-guru akuntansi sekolah menengah kejuruan.
- b. Masih membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru-guru MGMP Akuntansi Kota Padang tentang akuntansi pemerintahan.

## 2. METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan dalam mendukung program kemitraan masyarakat ini adalah (1) *capacity building*, (2) *workshop* penyelesaian kasus penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan komposisi 30% *capacity building* dan 70% *workshop*.

### a. Capacity Building

Kegiatan ini berupa penyampaian materi terkait dengan konsep-konsep penting

akuntansi pemerintahan sesuai dengan PP 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Penyajian materi dalam kegiatan *capacity building* dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan bantuan media *power point*.

#### b. Workshop

Kegiatan *workshop* meliputi penyelesaian kasus penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah, dimulai dari proses mengelola jurnal, mengelola buku besar sampai dengan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.

### 3. PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang berjudul “Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme bagi Tim MGMP Akuntansi Kota Padang; Bentuk Persiapan Guru Milleneal dalam Mata Pelajaran “Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan” telah dilaksanakan dalam kurun waktu bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2019.

Berikut adalah deskripsi peserta kegiatan PKM yang berjudul “Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme bagi Tim MGMP Akuntansi Kota Padang; Bentuk Persiapan Guru Milleneal dalam Mata Pelajaran “Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan”:

**Tabel 2. Jenis Kelamin Peserta**

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-Laki	3	12%
Perempuan	22	88%
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data jenis kelamin terlihat bahwa mayoritas peserta adalah perempuan yakni sebanyak 22 orang atau 88% dari keseluruhan peserta sedangkan jumlah peserta dengan jenis kelamin laki-laki hanya 3 orang atau 12% dari total peserta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru akuntansi yang menjadi peserta pelatihan ini berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 3. Pengalaman Mengajar Peserta**

Pengalaman Mengajar	Jumlah	%
0 ≤ 5	6	24%
≥ 5– 10	1	4%
≥ 10–15	5	20%
>15	13	52%
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa guru akuntansi yang mengikuti pelatihan ini 6 orang atau 24% yang memiliki pengalaman mengajar kurang dari lima tahun. Sedangkan yang lainnya hanya sejumlah 1 orang atau 4% telah mengajar akuntansi selama kurun waktu antara 5 sampai 10 tahun, 5 orang atau 20% telah mengajarkan akuntansi selama 10 sampai 15 tahun bahkan sisanya sebanyak 13 orang atau 50% telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 15 tahun.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan ini bukanlah guru-guru akuntansi junior tetapi sebagian besar adalah guru-guru akuntansi yang telah berpengalaman mengajar akuntansi selama lebih dari 5 tahun bahkan mayoritas lebih dari 15 tahun. Peserta dalam kegiatan ini juga difokuskan pada guru-guru akuntansi yang mengajar mata pelajaran “praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan”.

Tim pelaksana juga mengajukan pertanyaan terkait dengan pengalaman dan kesiapan peserta dalam mengajarkan mata pelajaran “praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan”:

**Tabel 4 di sini**

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa mata pelajaran akuntansi pemerintahan adalah hal yang baru bagi guru-guru akuntansi di Provinsi Sumatera Barat. Ini terlihat dari jawaban pertanyaan pertama dimana hanya 2 orang peserta atau 8% yang pernah mengajarkan mata pelajaran berkaitan dengan topik akuntansi pemerintahan sedangkan sisanya 23 orang atau 92% tidak pernah mengajarkan mata pelajaran berkaitan dengan topik akuntansi pemerintahan. Sebagian besar peserta sudah pernah mengikuti pelatihan terkait dengan topik akuntansi pemerintahan yaitu sebanyak 16 orang atau 64% sedangkan sisanya 9 orang atau 36% belum pernah mengikuti pelatihan dengan topik akuntansi pemerintahan.



Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan kesiapan dalam mengajarkan mata pelajaran “praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan”. Pertanyaan ketiga menanyakan apakah peserta telah memiliki buku/referensi terkait materi akuntansi pemerintahan. Sebanyak 15 orang atau 60% telah memiliki buku/ referensi terkait materi akuntansi pemerintahan sedangkan sisanya 10 orang atau 40% belum memiliki. Pertanyaan selanjutnya menanyakan apakah peserta telah mempersiapkan bahan ajar untuk mata pelajaran “praktikum akuntansi lembaga/ instansi pemerintahan” ternyata baru 4 orang atau 16% yang telah mempersiapkan sedangkan sisanya 21 orang atau 84% belum mempersiapkan bahan ajar.

Pertanyaan terakhir menanyakan apakah pemahaman dalam akuntansi pemerintahan sudah memadai untuk mengajarkan materi akuntansi pemerintahan dalam mata pelajaran “Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan” ternyata 92% peserta belum memahami akuntansi pemerintahan untuk diajarkan. Ini menunjukkan pentingnya pelatihan ini bagi para peserta.

Kegiatan awal hari pertama dimulai dengan *pre-test* yang diberikan kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terkait dengan materi yang akan disampaikan. Materi *pre-test* terdiri dari konsep akuntansi pendapatan, beban belanja dan persediaan. Selanjutnya kegiatan pelatihan ini diisi dengan penyampaian materi terkait dengan konsep akuntansi pemerintah daerah dengan sub topik:

- Akuntansi pendapatan dan piutang
- Akuntansi belanja B/J dan persediaan
- Akuntansi belanja Modal dan aset tetap
- Akuntansi pembiayaan, investasi dan kewajiban
- Akuntansi dana cadangan

Sedangkan kegiatan hari berikutnya diisi dengan penyampaian materi terkait dengan praktik penyusunan laporan keuangan SKPD (OPD). Kegiatan hari ketiga diakhiri dengan kegiatan *post-test* materi tahap 1. Berikut ini adalah perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* peserta kegiatan PKM “Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme bagi Tim MGMP Akuntansi Kota Padang; Bentuk Persiapan Guru

Milleneal dalam Mata Pelajaran “Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan”:

**Tabel 5. Perbandingan Skor *Pre-Test* dan *Post-Test***

Keterangan	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Terendah	3	15
Tertinggi	10	100
N	25	25

Berikut juga disajikan hasil evaluasi tingkat kemampuan peserta berdasarkan skor tugas akhir pembuatan laporan keuangan pemerintah daerah:

**Tabel 6 di sini**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini telah mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun dan menyelesaikan laporan keuangan pemerintah daerah untuk mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/ instansi pemerintahan. Ini merupakan salah satu target dari kegiatan ini yaitu peserta dapat memahami 75% materi dalam kegiatan pelatihan ini, ternyata kegiatan ini menunjukkan hasil yang lebih baik peserta dapat memahami 97.82% lebih dari 90% materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan ini.

Berdasarkan hasil evaluasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa peserta dapat memahami dengan baik materi yang diberikan. Hal ini mungkin didukung oleh narasumber yang menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Namun peserta merasa bahwa waktu pelaksanaan kegiatan masih kurang memadai sehingga peserta merasa masih membutuhkan pelatihan tambahan untuk topik yang sama. Di sisi lain, pelatihan ini telah dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang akuntansi pemerintahan. Peserta juga meyakini bahwa materi pelatihan ini dapat membantu peserta dalam menyiapkan bahan ajar mata pelajaran “praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan”.

#### 4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat yang telah dilakukan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berjalan dengan lancar selama tiga hari diluar tugas terstruktur. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan baik. Tingginya keinginan dari peserta

terkait materi yang disampaikan telah memberikan bukti bahwa materi ini merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh para peserta yaitunya pada guru SMK akuntansi.

Diharapkan setelah adanya pelatihan ini maka didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pemahaman para peserta terkait materi pemerintahan. Implikasi dari pengabdian ini diharapkan agar peserta dapat memanfaatkan ilmu selama pelatihan dalam merancang bahan ajar dan metode mengajar kepada siswa SMK.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Bettina Lankard. (2000). *Vocational Teacher Professional Development Practice Application Berif*No.11.
- Mustaqim, Rias Ainomi. 2014. Kesiapan Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang* Vol.2 No.1 November2014
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru danDosen.
- Sari,VitaFitria,MayarAfriyentidanMiaAngelinaSetiawan.2017.*Improving Teachers' Profesionalism Appropriate to New Curriculum 2017 forVocational Schools by Capacity Building and Workshop About Preparing Local Governmnet Financial Statement: An Experimental Study on Accounting Teachers'fromVocationalSchoolsinWestSumateraProvince*.Proceedings4<sup>th</sup>International Conference on Technical and Vocation Education andTraining
- Sari,VitaFitria, MayarAfriyenti,FefriIndraArzadanMiaAngelinaSetiawan. 2018. *Improving Vocational Teachers' Readiness in Teaching New Subject "Accounting Practice of the Institution and Local Government Agencies"*. Proceedings 2<sup>nd</sup> Padang International Conference on Education,Economics, Business, and Accounting
- Tanang, Hasan dan Baharin Abu. 2014. *Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South Sulawesi, Indonesia*. *Journal of Curriculum and Teaching* Vol. 3, No. 2; 2014.

## LAMPIRAN

Tabel 1. Pengetahuan Guru tentang Akuntansi Pemerintahan

Pertanyaan	Pernah		Tidak Pernah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Apakah Bapak/Ibu pernah mengajarkan mata pelajaran akuntansi pemerintahan	1	2.17%	45	97.83%
Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan Pemerintah	0	0%	46	100%
	Mengetahui		Tidak Mengetahui	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang akuntansi berbasis akrual pada akuntansi pemerintahan	4	8.96%	42	91.31%

(Sumber: Data yang diolah 2019)

Tabel 4. Pengalaman dan Kesiapan Mengajar

Pertanyaan	Pernah		Tidak Pernah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Pernah mengajarkan mata pelajaran Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan atau sejenisnya	2	8%	23	92%
Pernah mengikuti pelatihan terkait materi Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan	16	64%	9	36%
	Sudah		Belum	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Sudah memiliki buku/referensi terkait dengan materi Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan	15	60%	10	40%
Sudah mempersiapkan bahan ajar untuk mata pelajaran "Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan"	4	16%	21	84%
Pemahaman dalam akuntansi pemerintahan sudah memadai untuk mengajarkan materi akuntansi pemerintahan dalam mata pelajaran "Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan"	2	8%	23	92%

(Sumber: Data yang diolah 2019)

**Tabel 6. Kompetensi Peserta**

<b>No.</b>	<b>Kompetensi</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>
1.	Membuat jurnal LO dan LRA	100
2.	Posting	100
3.	Menyusun Neraca Saldo	100
4.	Membuat Jurnal Penyesuaian	100
5.	Menyusun Neraca Saldo Disesuaikan	100
6.	Menyusun Laporan Realisasi Anggaran	100
7.	Menyusun Laporan Operasional	100
8.	Menyusun Laporan Perubahan Ekuitas	98
9.	Menyusun Neraca	98
10.	Membuat Jurnal Penutup	90
11.	Menyusun Neraca Saldo Setelah Penutupan	90
<b>Rata-Rata</b>		<b>97.82</b>

(Sumber: Data yang diolah 2019)